



**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA DENGAN SIKAP DALAM  
KONSUMSI TABLET FE PADA REMAJA PUTRI DI SMK NU UNGARAN**

**ARTIKEL**

**Di Susun Oleh :  
LUN WAHYUNI WIYOTO  
030218A183**

**PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO  
2019**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Artikel Berjudul:

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA DENGAN SIKAP DALAM  
KONSUMSI TABLET FE PADA REMAJA PUTRI DI SMK NU UNGARAN**

**Disusun oleh:**

**LUN WAHYUNI WIYOTO**

**NIM. 030218A183**

Telah disetujui oleh Pembimbing Skripsi Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Ilmu  
Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo untuk dilanjutkan pada tahap Penelitian

Ungaran, Juli 2019

**Ketua/Pembimbing Utama**



Kartika Sari, S.SiT., M.Keb  
NIDN. 0616047901

## HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA DENGAN SIKAP DALAM KONSUMSI TABLET FE PADA REMAJA PUTRI DI SMK NU UNGARAN

Lun wahyuni Wiyoto<sup>1)</sup>, Kartika Sari<sup>2)</sup>, Heni Hirawati Pranoto<sup>3)</sup>  
Program Studi D IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan  
Email : lunwahyuniwiyoto@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar Belakang :** Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Batasan usia remaja 10-19 tahun, yang merupakan masa khusus yang penting, karena masa ini dimana masa periode pematangan organ reproduksi manusia yang sering disebut masa pubertas.

**Tujuannya:** Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang anemia dengan sikap dalam konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMK NU Ungaran.

**Jenis penelitian:** Deskriptif analitik metode survey yang menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling.

**Hasil penelitian :** Hasil penelitian pengetahuan responden tentang anemia sebagian besar baik (72,9 %). Hasil penelitian sikap remaja putri dalam konsumsi tablet Fe memiliki sifat positif dalam mengonsumsi tablet Fe (96,6%). Berdasarkan uji *chi square* telah diperoleh Asymp Sig (2-Sided) 0,663 ( $\alpha > 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan sikap dalam konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMK NU Ungaran.

**Saran :** Bagi remaja putri untuk mengonsumsi tablet Fe yang diberikan oleh pihak sekolah untuk menjaga kadar Hb dalam darah khususnya saat menstruasi.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Sikap, Anemia, Remaja putri

## ABSTRACT

**Background:** Adolescents are defined as a period of transition from childhood to adulthood. The age limit is 10-19 years, which is a special period, because this period is maturation of the human reproductive organs is often called puberty.

**Purpose :**To determine relationship the relationship between knowledge about anemia and female student's attitude for consuming Fe tablet at NU Ungaran vocational school.

**Metod :** Descriptive analytical survey method used a cross sectional approach. The sampling technique was total sampling.

**Results:** The Fisher Exact Test revealed that Exact Sig (2-Sided) was 0.472 ( $\alpha > 0.05$ ). It could be concluded that there was no relationship between knowledge about anemia and attitudes for consumption of Fe tablets in female students in NU Ungaran Vocational School.

**Suggestion:** For female adolescence to be more in consuming adequate intake of all nutrients, there are carbohydrate, protein, little fat, vitamins and minerals, and exercise.

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Anemia, Young Adolescence

## PENDAHULUAN

Remaja adalah didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Batasan usia remaja 10-19 tahun, yang merupakan masa khusus yang penting, karena masa ini dimana masa periode pematangan organ reproduksi manusia yang sering disebut masa pubertas.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Riskesdas (2018) terdapat 21,7% penduduk dengan kadar hemoglobin yang kurang dari batas normal dengan proporsi 20,6% di perkotaan dan 22,8% di pedesaan serta 18,4% laki-laki dan 23,9% perempuan.

Berdasarkan kelompok umur, 28,1% pada balita dengan kadar hemoglobin kurang dari 11,0 g/dL, anak usia 5-14 tahun (Hb kurang dari 12,0 g/dL) sebesar 26,4%, anak usia 15-24 (Hb kurang dari 12,0 g/dL) 18,4%, dan pada wanita hamil 37,1%. (14) Sementara itu untuk prevalensi anemia di wilayah Provinsi Jawa Tengah berada pada persentase 57,7% dengan ambang batas masalah anemia sebagai masalah kesehatan masyarakat > 20%. (Irianto, Koes, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMK NU Ungaran melalui wawancara pada 15 siswi di SMK NU Ungaran didapatkan hasil bahwa 5 orang siswi mengkonsumsi tablet Fe yang diberikan karena mereka mengetahui manfaat dari tablet Fe yaitu agar tidak lemas saat menstruasi, dan 10 orang siswi tidak mengkonsumsi tablet Fe karena berbau amis, menimbulkan efek mual, tidak mengetahui pentingnya tablet Fe dan juga tidak ada dukungan dari orang tuanya.

Pelaksanaan program pemerintah yaitu sosialisasi oleh pihak Puskesmas mengenai tablet FE pada remaja putri. Pemberian tablet FE dilakukan setiap 3 bulan sekali sesuai dengan jumlah siswi setempat. Cara pembagian tablet Fe pada remaja putri yaitu setiap siswi mendapatkan 1 tablet Fe kemudian wali kelas atau organisasi intra sekolah (OSIS) membagikan air minum dan mewajibkan siswi untuk mengkonsumsi tablet Fe di dalam kelas. Tujuan utamanya adalah untuk menjalankan program pemerintah tentang pemberian Tablet Fe pada remaja putri dan untuk mengurangi kejadian anemia pada remaja putri saat menstruasi, agar tidak mengganggu saat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan saat menstruasi banyak siswi yang merasakan lesu, lemas, nyeri dan kurang konsentrasi saat belajar.

Sikap remaja masa kini dalam mencegah terjadinya anemia masih kurang baik ditandai dengan asupan zat besi dan kebutuhan zat gizi yang masih kurang pada masa pertumbuhan. Selain itu, remaja putri memiliki sikap yang sangat memperhatikan bentuk badan, sehingga banyak yang membatasi konsumsi makan dan banyak pantangan terhadap makanan seperti pada diet vegetarian. Diet vegetarian yang sedang *trend* di kalangan sebagian remaja juga dapat berpengaruh terhadap hormon seks, yang mana dalam diet ini membatasi konsumsi daging atau sama sekali tidak memakan daging. Pada wanita yang melakukan diet *vegetarian* terjadi peningkatan frekuensi gangguan siklus menstruasi. Hal ini disebabkan sumber besi dari hewani mempunyai *bioavailability* yang lebih tinggi dibandingkan sumber nabati (Mitayani, 2010).

Akibat anemia pada remaja dapat menurunkan kesehatan reproduksi, perkembangan motorik, mental, kecerdasan terhambat, menurunnya prestasi belajar, tingkat kebugaran menurun, dan tidak tercapainya tinggi badan maksimal sehingga dapat menyebabkan Produktifitas rendah dan SDM untuk generasi berikutnya rendah (Andriani M. dan Wirjatmadi B, 2013).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik termasuk penelitian survey yang menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMK NU Ungaran kabupaten Semarang pada tanggal 22 Juli 2019. Populasi pada penelitian ini adalah remaja putri kelas X dan XI yang berjumlah 59 siswi. Teknik pengambilan sampel *Total Sampling*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

1. Gambaran Pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di SMK NU Ungaran tahun 2019

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di SMK NU Ungaran tahun 2019

Pengetahuan	f	(%)
Kurang	2	3,4
Cukup	14	23,7
Baik	43	72,9
Total	59	100

Hasil penelitian pengetahuan responden tentang anemia mayoritas responden 72,9% termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban kuesioner nomor 1 tentang pengertian anemia dimana 57 responden (96,6%) menjawab benar sedangkan 2 responden (3,4%), kuesioner nomor 2 tentang tanda dan gejala anemia dimana 59 responden (100%) menjawab benar, dan kuesioner nomor 6 tentang penyebab anemia dimana 59 responden (100%) menjawab benar. Hal ini kemungkinan disebabkan responden tersebut telah mendapatkan informasi tentang anemia pada remaja. Menurut Notoatmodjo (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah, tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, sosial budaya, dan keterpaparan informasi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin baik kemampuan seseorang dalam memahami suatu informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cahyaningrum (2018), tentang keterpaparan informasi dengan tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada anak. Ibu yang pernah mendapatkan informasi tentang demam sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 13 orang

(21,66%) menunjukkan bahwa keterpaparan informasi ada hubungan antara keterpaparan informasi dengan tingkat pengetahuan ibu.

Hasil penelitian pengetahuan responden tentang anemia 14 orang (23,7%) termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari jawaban kuesioner nomor 3 tentang resiko jika mengalami anemia dimana 43 responden (72,9%) menjawab benar sedangkan 16 responden (27,1%) menjawab salah, kuesioner nomor 7 faktor resiko anemia dimana 45 responden (76,3%) menjawab benar sedangkan 14 responden (23,7%) menjawab salah, dan kuesioner nomor 10 tentang vitamin C dimana 46 responden (78,0%) menjawab benar sedangkan 13 responden (22,0%) menjawab salah.

Hasil penelitian pengetahuan responden tentang anemia 2 orang (3,4%) termasuk dalam kategori buruk. Hal ini dapat dilihat dari kuesioner nomor 9 dampak anemia terhadap kehamilan dimana 17 responden (28,8%) menjawab salah sedangkan 42 responden (71,2%) menjawab benar.

## 2. Gambaran Sikap dalam konsumsi tablet fe pada remaja putri di SMK NU Ungaran tahun 2019

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap dalam konsumsi tablet fe pada remaja putri di SMK NU Ungaran tahun 2019

Sikap	f	(%)
Positif	57	96,6
Negatif	2	3,4
Total	59	100

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap remaja putri dalam konsumsi tablet Fe di SMK NU Ungaran mayoritas responden 57 responden (96,6%) memiliki sikap positif dalam mengkonsumsi tablet Fe. Hal ini kemungkinan karena sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang mengkonsumsi tablet Fe sehingga pada akhirnya akan mendorongnya untuk bersikap yang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari kuesioner nomor 1 dan nomor 2 tentang makan makanan yang bergizi dimana 59 responden (100%) menjawab favorable yaitu Setuju.

Hasil penelitian sikap responden 2 (3,4%) memiliki sikap negatif dalam mengkonsumsi tablet Fe. Hal ini dapat dilihat dari kuesioner nomor 9 tentang anemia tidak mengganggu aktivitas dimana 52 responden (88,1%) menjawab tidak setuju sedangkan 7 responden (11,9%) menjawab setuju, dan kuesioner nomor 12 tentang anemia tidak mengganggu konsentrasi belajar dimana 51 responden (86,4%) menjawab tidak setuju (TS) sedangkan 8 responden (13,6%) menjawab setuju (S). Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2011) yang menyebutkan bahwa dari pengetahuan yang diperoleh, maka responden akan merespon dan mendiskusikan pengetahuan tentang konsumsi tablet Fe dengan teman, keluarga, maupun guru serta akan bertanggung jawab atas sikap yang telah dipilih. Selanjutnya Notoadmodjo (2012) berpendapat bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor utama terbentuknya sikap seseorang.

Selain pengetahuan yang dimiliki sikap seseorang juga disebabkan adanya pengaruh orang yang dianggap penting seperti teman sebaya dan orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat Azwar (2013) yang menyatakan bahwa pengaruh orang yang dianggap penting merupakan faktor pendukung yang mempengaruhi sikap. Hal ini sejalan dengan teori Janiwarti (2013) yaitu faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pola sikap sederhana, pengaruh kebudayaan, media masa dan pendidikan sekolah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Titin (2015) menyatakan bahwa sebagian besar responden (57,8%) memiliki sikap positif pada kejadian anemia. Yane Liswanti,dkk (2016) menyatakan bahwa (83%) responden memiliki sikap positif pada konsumsi tablet fe pada ibu hamil.

### Analisis Bivariat

1. Hubungan pengetahuan tentang anemia dengan sikap dalam konsumsi tablet fe pada remaja putri di SMK NU Ungaran tahun 2019

Tabel 3 Hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan sikap dalam konsumsi tablet fe pada remaja putri di SMK NU Ungaran tahun 2019

Pengetahuan tentang anemia	Sikap dalam konsumsi tablet Fe				Total	%	P
	Positif		Negatif				
	N	%	N	%			
Cukup	20	92,9	1	7,1	21	100	0,665
Baik	37	97,7	1	2,3	38	100	
Total	57	96,6	2	3,4	59	100	

dapat diketahui bahwa remaja putri di SMK NU Ungaran yang memiliki pengetahuan baik dan sikap positif dalam konsumsi tablet Fe sebanyak 42 orang (97,7%), pengetahuan baik dan sikap negatif sebanyak 1 orang (2,3%), pengetahuan cukup dan sikap positif sebanyak 13 orang (92,9%), pengetahuan cukup dan sikap negatif 1 orang (7,1%), sedangkan pengetahuan buruk dan sikap positif 2 orang (100%).

Hasil uji *Chi Square* dari penggabungan sel 2x2 telah diperoleh Asymp Sig (2-Sided) 0,663 ( $\alpha > 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan sikap dalam konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMK NU Ungaran.

Seseorang dengan pengetahuan baik tentang anemia belum pasti memiliki sikap yang baik dalam mengkonsumsi tablet Fe, hal tersebut mungkin terjadi karena selain pengetahuan masih ada faktor lain seperti pengalaman yang berhubungan dengan sikap mengkonsumsi tablet Fe, seperti pernyataan Green (1980) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik tidak selalu menyebabkan perubahan sikap, pengetahuan merupakan sikap yang penting tetapi faktor ini tidak cukup untuk membuat seseorang berperilaku baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnawan (2006), mengenai hubungan pengetahuan, sikap dan praktik ibu hamil tentang pencegahan anemia gizi dengan kepatuhan minum tablet Fe, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan meminum tablet Fe. Tidak adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan baik ternyata belum tentu patuh mengkonsumsi tablet Fe, hal ini mungkin terjadi karena selain pengetahuan masih ada variabel lain yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada 59 remaja putri didapatkan pengetahuan tertinggi remaja putri di SMK NU ungaran adalah pengetahuan kategori baik 43 orang (72,9%) serta pada 59 remaja putri di SMK NU ungaran adalah mayoritas responden (96,6%) memiliki sikap positif dalam mengkonsumsi tablet Fe dan ( 3,4%). Hasil uji *Chi Square* telah

diperoleh Asymp Sig (2-Sided) 0,663 ( $\alpha > 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan sikap dalam konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMK NU Ungaran.

## **SARAN**

Bagi remaja putri untuk mengonsumsi tablet Fe yang diberikan oleh pihak sekolah untuk menjaga kadar Hb dalam darah khususnya saat menstruasi.

## **REFERENSI**

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyak. *Gambaran Sikap dan Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia* (www. usu. ac.id). Diakses pada 20 Oktober 2012.
- Azwar, Saifudim. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PustakaPelajar Offset.
- Cahyaningrum, dkk. 2018. *Keterpaparan informasi dengan tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada anak*. Jurnal Kesehatan Al-Irsyad Vol. XI, No.2. September 2018
- Navinkumar Angadi. 2015. *Knowledge, attitude, and practice about anemia among adolescent girls in urban slums of Davangere City*, Karnataka
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Proverawati a, 2011. *Buku Anemia dan Anemia Kehamilan* . Yogyakarta
- Proverawati, Atikah. 2009. *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sri Mularsih (2017) *Jurnal Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Saat Menstruasi*
- Sri Mularsih *Jurnal Kebidanan 2017 tentang Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Saat Menstruasi Di Smk Nusa Bhakti Kota Semarang*
- Titin. 2015. *Hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku dengan kejadian anemia remaja putri kelas X dan XI SMK Negeri 1 Polokarto*.
- Wawan dan Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yane Liswanti, dkk. 2016. *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan perilaku konsumsi zat besi (fe) pada ibu hamil terhadap kadar HB di kelurahan cilamajang kec.kawalu kota tasikmalaya*. Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada